

EDUKASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR PADA NASYIATUL AISYIYAH DESA SURODADI PEMALANG

Irda Rizky Wiharti^{1*}, Musa Fitri Fatkhiya², Daru Anggara Murty³

^{1,2}Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Pekalongan, Indonesia

*E-mail: irdaarizkyw@gmail.com

ABSTRAK

Pengobatan mandiri sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan pembelian obat tanpa resep di apotek atau toko obat, yang membuat kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan, penyimpanan, serta pembuangan obat yang tidak tepat. Program edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) ini diadakan di Desa Surodadi Pemalang Jawa Tengah yang melibatkan ibu-ibu anggota organisasi Nasyyiatul Aisyiyah sebagai perwakilan komunitas yang berperan penting dalam menyebarluaskan informasi kesehatan di lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya para perempuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Metode yang digunakan adalah presentasi dan penyuluhan serta pembagian buku saku. Peserta kegiatan ini berjumlah 50 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias pada saat pemaparan materi dan aktif melakukan tanya jawab mengenai DAGUSIBU. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat tentang mengelola obat dengan baik dan benar.

Kata Kunci: DAGUSIBU; Edukasi Obat; Pengembangan Masyarakat.

ABSTRACT

Self-medication is commonly practiced by the Indonesian community through the purchase of over-the-counter drugs at pharmacies or drugstores, which often leads to a lack of education regarding the proper use, storage, and disposal of medications. The DAGUSIBU program (an acronym for DUSE (Dispense, Use, Store, and Eliminate/Dispose of Medicines Properly) was carried out in Surodadi village, Pemalang, Central Java, in collaboration with the Nasyyiatul Aisyiyah, a Muhammadiyah's organization branch for women empowerment, which represents a community group playing a key role in disseminating health information in the local area. This program aims to increase public literacy and awareness of how to properly obtain, use, store, and dispose of medications. The methods used included presentations, health education sessions, and the distribution of pocket booklets. The program was attended by 50 participants. The results show that participants were very enthusiastic during the material presentation and actively engaged in a question-and-answer session about DAGUSIBU. This program is expected to have a lasting impact by enhancing the community's competence to manage medications properly.

Keywords: DUSE; Medicine Education; Community Development.

Article History:	
Diterima	: 03-05-2025
Disetujui	: 05-06-2025
Diterbitkan <i>Online</i>	: 30-06-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam dunia kesehatan yang berperan dalam penyembuhan, pencegahan, dan pengelolaan penyakit (Octavia & Susanti, 2020). Namun, pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat masih tergolong rendah, terutama dalam aspek memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kurangnya edukasi mengenai hal ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, penyimpanan yang salah sehingga mengurangi efektivitas obat, serta pembuangan obat yang tidak tepat yang dapat mencemari lingkungan (Wahyudi et al., 2023).

Konsep DAGUSIBU yang merupakan akronim dari kata Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar merupakan salah satu upaya yang telah diperkenalkan oleh organisasi profesi kefarmasian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan obat yang aman dan efektif. Edukasi mengenai DAGUSIBU sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan obat secara optimal sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku (Fajriansyah, 2021). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat adalah konsep DAGUSIBU. Konsep ini dikembangkan untuk memastikan bahwa masyarakat memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan cara yang tepat sehingga dapat menghindari berbagai risiko yang berkaitan dengan penyalahgunaan atau kesalahan dalam pengelolaan obat (Endriyatno et al., 2022).

Nasyiatul Aisyiyah merupakan organisasi perempuan muda Muhammadiyah yang memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan edukasi kesehatan di kalangan masyarakat, khususnya perempuan dan keluarga. Di Desa Surodadi, Pemalang, keberadaan Nasyiatul Aisyiyah dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarluaskan informasi mengenai penggunaan obat yang aman. Dengan melibatkan anggota Nasyiatul Aisyiyah sebagai sasaran edukasi, diharapkan terjadi efek domino dalam meningkatkan pemahaman kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar (Putri et al., 2022). Dengan adanya edukasi mengenai Dagusibu, diharapkan masyarakat lebih sadar dan bertanggung jawab dalam mengelola obat sehingga meningkatkan efektivitas pengobatan serta mengurangi risiko kesehatan yang tidak diinginkan. Edukasi mengenai Dagusibu sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang aman dan efektif (Banggo, 2018).

2. Pemasalahan Mitra dan Solusi

Berdasarkan analisis situasi yang diperoleh dari diskusi pendahuluan dengan mitra PKM, tim merumuskan bahwa pemahaman mitra PKM dalam hal ini para anggota yang tergabung dalam organisasi pemberdayaan perempuan Muhammadiyah Nasyiatul Aisyiyah di desa Surodadi masih rendah dalam pengelolaan obat yang benar, terutama dalam aspek memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai dengan kaidah kesehatan yang benar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko seperti penggunaan obat yang tidak sesuai, penurunan efektivitas akibat penyimpanan yang salah, serta pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang tidak tepat.

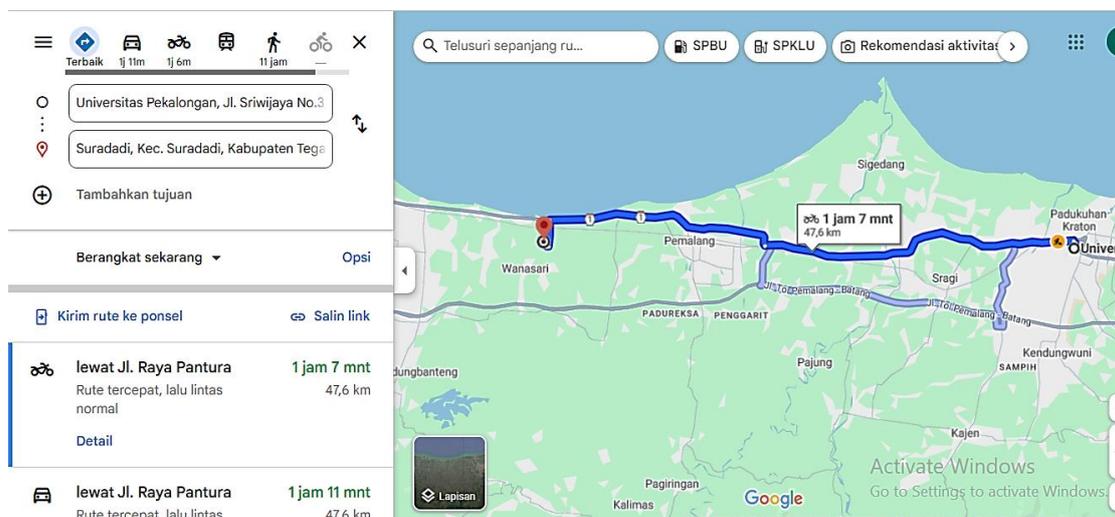
Sebagai solusi mengatasi hal tersebut, tim PKM menawarkan program edukasi berbasis konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Nasyiatul Aisyiyah, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi pengelolaan obat yang aman dan efektif di lingkup keluarga dan masyarakat. Diharapkan kegiatan ini mampu menciptakan efek berkelanjutan dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara preventif dan promotif.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 23 Mei 2025 di aula Nasyiatul Aisyiyah desa Surodadi, Pemalang, provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para dosen farmasi, dosen teknik dan mahasiswa Universitas Pekalongan yang bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pekalongan. Peserta pada kegiatan ini sebanyak 50 peserta di gedung Nasyiatul Aisyiyah.

Lokasi kegiatan ini berjarak sekitar 48 KM dari kampus Universitas Pekalongan dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 11 menit menggunakan kendaraan roda empat.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan PKM.

2. Instrumen Kegiatan

Untuk mengukur ketercapaian kegiatan edukasi DAGUSIBU, tim PKM menggunakan dua instrumen utama, yaitu lembar observasi dan kuesioner pemahaman. Lembar observasi digunakan selama kegiatan berlangsung untuk mencatat keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, respons terhadap materi, dan partisipasi dalam sesi tanya jawab. Pengamatan ini dilakukan oleh tim pelaksana dengan menggunakan skala kualitatif yang mencerminkan tingkat keaktifan peserta, disertai dengan catatan lapangan sebagai data pendukung. Sementara itu, kuesioner pemahaman diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan. Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai aspek memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sesuai konsep DAGUSIBU. Selain itu, disediakan skala penilaian seperti “sangat paham”, “paham”, “cukup paham”, “tidak paham, dan “sangat tidak paham” untuk menilai tingkat pemahaman peserta secara kuantitatif. Kombinasi kedua instrumen ini memungkinkan tim PKM memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan dan pencapaian tujuan edukasi.

3. Metode Kegiatan

Tahapan kegiatan dalam metode ini adalah observasi, pembagian buku saku, kegiatan sosialisasi dan tanya jawab. Berikut adalah uraian dari setiap tahapannya.

- a. Tahap observasi dan persiapan dilakukan sebelum penetapan tempat, dan pengurusan izin terkait acara pengabdian. Selain itu tahap ini juga dilakukan untuk menentukan materi dan pemateri yang akan menyampaikan sosialisasi.
- b. Buku saku DAGUSIBU merupakan upaya untuk memudahkan masyarakat dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh pemateri dan buku saku ini juga dapat menjadi bahan bacaan yang bisa digunakan. Buku saku ini berisikan informasi bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.
- c. Sosialisasi dan penyuluhan tentang DAGUSIBU dilakukan pada organisasi Nasyiatul Aisyiyah merupakan organisasi perempuan muda Muhammadiyah yang berada di desa Surodadi, Pemalang, Jawa Tengah. Penyampaian materi dilakukan oleh apt. Irda Rizky Wiharti, M.Farm dosen farmasi Universitas Pekalongan, yang dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta. Pemaparan materi dilakukan dengan menarik dan interaktif yang bertujuan meningkatkan penyampaian materi. Selain itu, ditampilkan juga peragaan dan vidio pada penyimpanan dan pembuangan obat yang benar, disertai kasus secara nyata di berita televisi supaya kesadaran masyarakat meningkat pada pembuangan obat yang benar.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Observasi dan Persiapan

Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang) Obat Dengan Benar Pada Nasyiatul Aisyiyah Desa Surodadi Pemalang” berawal dari menentukan target peserta pada pengabdian ini. Organisasi pemberdayaan perempuan Nasyiatul Aisyiyah di desa Surodadi dipilih karena diharapkan dapat menyebarkan pada keluarga terkait mendapatkan, penyimpanan, pembuangan obat dengan benar. Pada organisasi Nasyiatul Aisyiyah desa Surodadi belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang DAGUSIBU dan pengetahuan terkait obat. Proses perijinan dilakukan oleh tim pengabdian bertemu dengan pengurus organisasi dalam perizinan tempat dan waktu yang bersedia dilakukan edukasi DAGUSIBU.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan kegiatan ini dilakukan pada hari jumat tanggal 23 Mei 2025 pukul 13.00-15.00 WIB di Gedung Nasyiatul Aisyiyah Desa Surodadi Pemalang, Jawa Tengah yang melibatkan 50 peserta yang terdiri dari remaja dan ibu-ibu muda. Kegiatan dibuka dengan doa dan sambutan Ketua Pengurus Pusat dan Cabang Organisasi Nasyiatul Aisyiyah. Pemberian edukasi ini dilakukan oleh dosen fakultas farmasi dan dosen fakultas teknik Universitas Pekalongan, yaitu, apt. Irda Rizky Wiharti, M.Farm, apt. Musa Fitri Fatkhya, M.Farm, Daru Anggara Murty, S.S,M.M.



Gambar 2:(a) Pembukaan Acara oleh Pengurus Cabang Nasyiatul Aisyiyah Desa Suradadi Pemalang; **(b)** Pemaparan Materi oleh Tim Dosen Universitas Pekalongan di Nasyiatul Aisyiyah desa Surodadi.

Materi penyuluhan diawali dengan menjelaskan pentingnya mengetahui DAGUSIBU obat. Penyampaian materi inti dilakukan dengan mempresentasikan materi kepada peserta secara langsung dan membagikan materi dalam bentuk buku saku. Peserta penyuluhan dikenalkan terlebih dahulu tentang macam-macam obat yang dapat dibeli bebas tanpa menggunakan resep. Pengobatan sendiri atau swamedikasi

yang biasa dilakukan masyarakat dalam penanganan penyakit yang dilakukan, dikonsumsi tanpa pengawasan dokter. Obat-obat yang digunakan untuk swamedikasi disebut dengan OTC (*Over The Counter*) atau obat nonresep (Ray et al., 2022).

Materi yang diberikan juga dijelaskan mengenai mendapatkan obat yang baik dan benar seperti tempat untuk mendapatkan obat yaitu tempat yang legal. Tempat yang memiliki izin dan legal adalah apotek, rumah sakit, toko obat berizin dan puskesmas, saat menerima obat juga harus diperhatikan kemasannya apakah masih tersegel rapat, nomor registrasi obat yang terdaftar, dan obat tidak rusak. Sebaiknya tidak membeli obat pada tempat yang sembarangan seperti warung karena tidak ada yang bisa menjamin tentang keaslian obat dan pengelola warung belum tentu paham mengenai obat dan efek obat. Tidak disarankan mendapatkan obat dari tetangga karena bisa jadi obat yang diperlukan setiap individu berbeda, perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu (Kartika, Yullii Eka, 2023).

Penyimpanan obat yang baik harus disimpan dalam wadah asli dari pabriknya untuk mencegah kontaminasi, dan disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanannya dan stabilitasnya. Tempat yang digunakan untuk menyimpan harus tidak boleh tercampur dengan barang-barang lain yang akan menyebabkan kontaminasi (Handayani & Hartono, 2023). Peserta masih banyak yang menyimpan obat dicampur dengan barang lainnya, misalnya di lemari atau di kulkas. Penyimpanan tersebut harusnya dilakukan di kotak obat saja dan terhindar dari cahaya matahari.

Pemusnahan obat dilakukan apabila obat dalam keadaan yang tidak baik/rusak, kadaluwarsa, sehingga tidak dapat digunakan oleh oknum yang menggunakan obat yang rusak tersebut. Pemusnahan obat yang tidak sesuai dapat menyebabkan masalah bagi masyarakat dan lingkungan yaitu dapat menyebabkan kontaminasi air bersih dan tanah. Pemusnahan obat yang berbentuk cair dilakukan dengan mencampurkan dengan air dan dibuang di tempat pembuangan (Pramestutie et al., 2021).

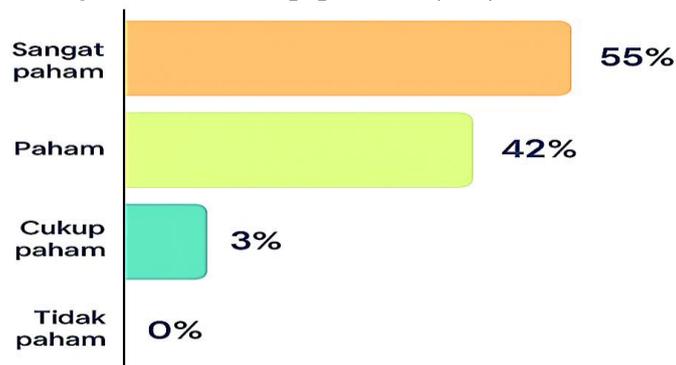


Gambar 3. Foto Bersama Pengurus Cabang Nasyyiatul Aisyiyah dan Tim Pengabdian Universitas Pekalongan.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung serta evaluasi melalui kuesioner, kegiatan edukasi ini terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Penyuluhan DAGUSIBU berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara memperoleh obat secara benar, yakni melalui fasilitas yang terpercaya dan memiliki izin resmi. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tata cara penggunaan obat yang tepat sesuai anjuran, penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, serta metode yang benar dalam membuang obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa tanpa mencemari lingkungan. Edukasi ini diharapkan mampu mendorong perilaku masyarakat yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam pengelolaan obat.

Hasil evaluasi kegiatan berupa kuesioner menunjukkan hasil yang positif. Dari total 50 peserta yang mengikuti kegiatan edukasi DAGUSIBU, mayoritas menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik setelah kegiatan berlangsung. Sebanyak 55% peserta menyatakan sangat paham terhadap materi yang disampaikan, sedangkan 42% lainnya menyatakan paham. Sisanya menyatakan cukup paham (3%).



Gambar 4. Hasil Evaluasi Ketercapaian Kegiatan Edukasi DAGUSIBU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Nasyiatul Aisyiyah, dapat disimpulkan bahwa program edukasi mengenai DAGUSIBU—yang mencakup cara penggunaan dan penanganan obat yang tepat—berlangsung secara efektif dan tertib. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi peserta serta semangat mereka dalam mengikuti sesi, termasuk antusiasme saat menyampaikan pertanyaan terkait materi DAGUSIBU. Edukasi ini berhasil meningkatkan wawasan peserta mengenai tata kelola obat secara benar. Diharapkan, pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan turut disebarluaskan di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Pekalongan yang telah memfasilitasi kegiatan ini, organisasi Nasyiatul Aisyiyah desa Suradadi Pernalang, para tim dosen pengabdian ini dan

mahasiswa Universitas Pekalongan yang telah membantu dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU obat di desa Suradadi Pemalang, Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Endriyatno, N. C., Afiani, T., Azimah, N. S., Sugiarti, L., Kartikasari, A. A., & Mersita, M. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU Obat di Desa Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1951>
- Fajriansyah, F., Utami, Y. P., & Zulfahmidah, Z. (2021). Penyuluhan DAGUSIBU sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMKN 05 Kabupaten Selayar. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 2(2), 98-105. <https://jurnal.fk.umi.ac.id/index.php/jpki/article/view/203>
- Handayani, A. D., & Hartono, H. (2023). Evaluasi penyimpanan obat di apotek Indra Sukoharjo. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 12(2), 37-45. <https://doi.org/10.37013/jf.v12i2.196>
- Kartika, E. Y., Khaerunnisa, A., Jayanti, D. D., Ernawati, E. E., Junaedi, C., Indriatmoko, D. D., Rudiana, T., Novi, C., Setiawan, A., Siswanti, D. M. J., Nurhayati, G. S., Susilo, H., & Oktavia, S. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Kutakarang – Cibitung, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1050-1057. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.662>
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional melalui penyuluhan dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Pramestutie, H. R., Illahi, R. K., Ebtavanny, T. G., & Savira, M. (2021). Pengetahuan dan Ketepatan Apoteker dalam Pemusnahan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(3), 250-258. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/7322>
- Ray, I., Bardhan, M., Hasan, M. M., Sahito, A. M., Khan, E., Patel, S., Jani, I., Bhatt, P. K., Sp, R., & Swed, S. (2022). Over the counter drugs and self-medication: A worldwide paranoia and a troublesome situation in India during the COVID-19 pandemic. *Annals of medicine and surgery* (2012), 78, 103797. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103797>
- Wahyudi, W. (2022). Gambaran pengetahuan dan upaya swamedikasi mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat uin sumatera utara medan. *Jurnal Penelitian Farmasi Dan Herbal*, 5(1), 99-106. <https://doi.org/10.36656/jpjh.v5i1.1057>